

**KARAKTERISTIK DAN FAKTOR PERKAWINAN ANTARETNIS
MINANG DAN JAWA DI KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Strata Satu (S1) Geografi*



Fadillah Ahmad
NIM. 15136082

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : KARAKTERISTIK DAN FAKTOR PERKAWINAN
ANTARETNIS MINANG DAN JAWA DI KECAMATAN
PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nama : Fadillah Ahmad

NIM / TM : 15136082/2015

Program Studi : Geografi

Departemen : Geografi


Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

Mengetahui :
Ketua Departemen Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Sri Marlya, S.Pd, M.Pd
NIP. 19880503 201504 2 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


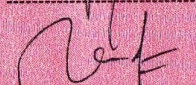
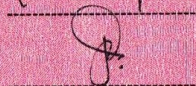
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, Tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 08.30 WIB

**KARAKTERISTIK DAN FAKTOR PERKAWINAN ANTARETNIS MINANG DAN
JAWA DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN**


Nama : Fadillah Ahmad
TM/NIM : 2015/15136082
Program Studi : Geografi Non Kependidikan
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

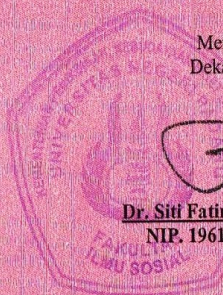
Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	
Anggota Penguji	: Dr. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	
Anggota Penguji	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Ahmad
NIM/BP : 15136082 /2015
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“KARAKTERISTIK DAN FAKTOR PERKAWINAN ANTARETNIS MINANG DAN JAWA DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Departemen Geografi


Dr. Ariy Yana, ST M.Sc
N.P. 198006182016041003



Padang, September 2022
Saya yang menyatakan


Fadillah Ahmad
NIM 15136082

ABSTRAK

Fadillah Ahmad. 2022. *Karakteristik dan Faktor Perkawinan Antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui karakteristik sosiodemografis pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo. 2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi perkawinan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo. Sampel dipilih sebanyak 100 responden secara acak yang terdiri dari responden kawin campuran dan responden kawin sesama etnis masing-masing sebanyak 50 yang tersebar di 5 nagari di Kecamatan Pauh Duo. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik.

Hasil penelitian ini 1) Berdasarkan tinjauan karakteristik sosiodemografis, pasangan Minang-Jawa lebih tinggi dari sisi median umur, usia menikah, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan pasangan Jawa-Minang lebih tinggi dari sisi pendidikan, pendapatan, dan perkawinan pertama (*first marriage*). Jumlah perkawinan campuran meningkat 2-3 kali setiap dekade. 2) Empat faktor yang dominan mempengaruhi responden dalam melangsungkan perkawinan antaretnis antara lain yaitu lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Dari semua responden perkawinan antaretnis, sebanyak 33% dipengaruhi faktor lingkungan, 32% faktor pendidikan, 24% faktor ekonomi, dan 10% faktor sosial budaya. berperan dalam perkawinan antaretnis.

Katakunci: perkawinan, etnis, Minang, Jawa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Karakteristik dan Faktor Perkawinan Antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.”** Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu **syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis diantaranya:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, nikmat ,serta memberikan kemudahan kepada saya
2. Orang tua dan keluarga.
3. Sri Mariya, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing penelitian ini yang telah membantu,memberikan arahan bimbingan selama perkuliahan khususnya proses skripsi ini.
4. Tim penguji Dr. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si dan Dr. Paus Iskarni, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi terlaksananya proses penyelesaian skripsi ini.
5. Staf Pengajar Departemen Geografi FIS UNP
6. Kawan-kawan Program Studi Geografi FIS UNP
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis menyadari bahwa sepenuhnya akan terbatasnya pengetahuan, sehingga tidak menutup kemungkinan jika ada kesalahan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan pelajaran berharga pada masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
A. Latarbelakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Pengumpulan Data.....	28
E. Definisi Operasional	28
F. Analisis Data.....	29
BAB IV	32
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	34
1. Karakteristik sosiodemografis pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo	34
2. Faktor yang mempengaruhi perkawinan Antaretnis Minang dan Jawa	48
C. Pembahasan	52
1. Karakteristik sosiodemografis pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo meliputi:	52
2. Faktor yang mempengaruhi perkawinan Antaretnis Minang dan Jawa	56
3. Temuan yang menarik dalam penelitian	62

BAB V.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Asal dan tahun penempatan transmigran di UPT Sungai Kunyit	4
Tabel 2. Penelitian relevan	18
Tabel 3. Proporsi pengambilan sampel	27
Tabel 4. Teknik pengumpulan data	28
Tabel 5. Definisi operasional variabel penelitian	29
Tabel 6. Jumlah penduduk menurut nagari di Kecamatan Pauh Duo	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	23
Gambar 2. Lokasi penelitian	26
Gambar 3. Diagram alir penelitian.....	31
Gambar 4. Rata-rata usia menikah.....	34
Gambar 5. Rata-rata usia menikah.....	35
Gambar 6. Rata-rata usia menikah.....	36
Gambar 7. Persentase pasangan berpendidikan tinggi.....	37
Gambar 8. Persentase pasangan pertama kali menikah (<i>first marriage</i>).	38
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga.....	38
Gambar 10. Perkawinan campuran menurut dekade.....	39
Gambar 11. Peta Perkawinan Antar Etnis Menurut Nagari di Kecamatan Pauh Duo.....	41
Gambar 12. Peta Pola Sebaran Perkawinan antaretnis Minang Jawa menurut nagari di Kecamatan Pauh Duo.....	43
Gambar 13. Peta Pola sebaran perkawinan antaretnis jawa minang menurut nagari di kecamatan pauh duo.....	44
Gambar 14. Peta Pola Spasial perkawinan antaretnis	46
Gambar 15. Faktor-faktor perkawinan antaretnis	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Indonesia adalah negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dalam jumlah suku, bangsa, bahasa maupun budaya. Berdasarkan klasifikasi suku atau etnis, suku bangsa terbesar di Indonesia adalah suku Jawa yang berjumlah sekitar 40% dari total penduduk (Ananta, 2016). Orang-orang Jawa terkonsentrasi di pulau Jawa, terutama di bagian tengah dan timur. Etnis Sunda adalah kelompok terbesar berikutnya, mereka menempati bagian barat Pulau Jawa dan ujung selatan Pulau Sumatera. Etnis Melayu, Batak, Madura, Betawi, Minangkabau, dan Bugis adalah kelompok terbesar berikutnya di Indonesia (Na'im dan Syaputra, 2011). Kondisi yang beragam ini menjadikan Indonesia sebagai tempat yang heterogen.

Beberapa dekade terakhir ini, seiring dengan semakin tingginya mobilitas masyarakat, asimilasi budaya juga meningkat terjadi baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung (Kemen-PPPA RI, 2015), salah satunya melalui transmigrasi. Dengan adanya transmigrasi, masyarakat Indonesia dapat belajar hidup berdampingan berbeda etnis, khususnya bagi transmigran yang sebagai etnis minoritas dan warga setempat sebagai etnis mayoritas. Tidak dapat dipungkiri, cepat atau lambat interaksi akan terjadi antara kedua kelompok masyarakat tersebut, dan puncaknya adalah terjadinya perkawinan antar suku yang disebut juga dengan perkawinan campuran atau amalgamasi.

Perkawinan campuran adalah perkawinan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda (Prabowo, 2010: 7). Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, dimana pasangan tersebut

tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Di dalam perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda. Latar belakang yang berbeda ini dapat menimbulkan ketidakcocokan. Ketidakcocokan tersebut dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Keesing (1981: 18), dalam amalgamasi tumbuh anggapan bahwa manusia hidup bergerombol atau berkelompok-kelompok untuk mempertahankan hidupnya. Jadi tidak ada alasan sama sekali untuk menolak penyatuan mereka dalam perkawinan.

Memasuki kehidupan rumah tangga yang dibangun berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda akan membutuhkan komitmen seumur hidup. Hal ini termasuk adaptasi dan kompromi dalam memahami perbedaan budaya. Namun, tidak semua perbedaan dalam keluarga antaretnis dapat diterima dan diakomodasi oleh pasangan antaretnis yang menikah. Ada kemungkinan dalam keadaan tertentu perbedaan tersebut akan menyebabkan tekanan, kesalahpahaman, konflik terbuka, yang dapat membuat pernikahan menjadi kurang harmonis. Bukanlah hal yang mudah untuk memecahkan masalah perbedaan budaya dalam keluarga. Masalah tersebut akan lebih sulit apabila setiap individu terus-menerus mencoba membela budaya mereka dan mencoba mewariskan budaya ke generasi berikutnya tanpa ada perubahan di dalamnya.

Bagi sebagian besar orang, perkawinan adalah sebuah ikatan yang sakral. Sebuah ikatan yang didasari oleh cinta kasih dan aturan sosial, budaya dan agama untuk membentuk sebuah keluarga. Oleh karena itu, pada umumnya perkawinan

dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kesamaan latar belakang etnis, status sosial, budaya dan agama adalah pilihan yang paling banyak diambil oleh masyarakat. Namun bukan berarti perbedaan latar belakang aspek-aspek tersebut tidak akan menghasilkan perkawinan yang berhasil. Kini perkawinan berbeda budaya makin sering dijumpai di Indonesia. Fenomena perkawinan campuran antaretnis, beberapa bahkan melakukan perkawinan dengan pasangan berbeda bangsa. Hal ini memunculkan generasi baru dengan pemahaman budaya yang berbeda dan beberapa mempunyai ciri fisik yang berbeda dengan orang tuanya.

Pada umumnya masyarakat yang paling mudah melakukan perkawinan campuran adalah Etnis Jawa. Hal ini disebabkan adanya program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah (Budiati, 2020). Dengan adanya program transmigrasi ini etnis Jawa dipindahkan ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan periode kedatangannya, etnis Jawa di Solok Selatan terbagi atas mereka yang datang pada masa Kolonial Belanda dan mereka yang datang setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Etnis Jawa yang datang pada masa Kolonial Belanda didatangkan untuk menjadi pekerja di perkebunan-perkebunan Belanda yang ada di Solok Selatan. Perkebunan Belanda itu tersebar di Kecamatan Pauh Duo dan Sangir. Karena itu, saat ini dapat dijumpai komunitas Jawa yang berdiam di kecamatan ini. Nama-nama kampung berbau Jawa seperti Sungai Arjo, Sapan Sari, Suko Harjo, Bumi Ayu, Bangun Rejo, atau Sukabumi adalah kampung yang dihuni etnis Jawa (Irawan, 2019).

Tabel 1. Asal dan tahun penempatan transmigran di UPT Sungai Kunyit

No.	Lokasi	Daerah asal										Jumlah	
		Jabar		Jateng		Jatim		DIY		TPS		KK	Jiwa
		KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa		
1	Sei. Kunyit I (1985/1986)	77	299	120	532	0	0	0	0	100	460	297	1.291
2	Sei. Kunyit II (1986/1987)	0	0	0	0	0	0	0	0	187	1.013	187	1.013
3	Sei. Kunyit II (1989/1990)	0	0	0	0	0	0	0	0	16	70	16	70
4	Sei. Kunyit II (1990/1991)	150	655	125	465	100	381	0	0	92	506	467	2.007
5	Sei. Kunyit III (1990/1991)	75	306	100	397	75	259	0	0	147	660	397	1.622
6	Sei. Kunyit IV (1991/1992)	62	248	74	283	75	275	0	0	138	711	349	1.517
Jumlah		364	1.508	419	1.677	250	915	0	0	680	3.420	1.713	7.520

Sumber: *Profil Program Transmigrasi di Kab. Solok Selatan, 2005*

Keberadaan transmigrasi dari etnis Jawa tidak dapat dipungkiri telah menghasilkan kontak dan interaksi sosial dengan masyarakat setempat. Interaksi ini terjadi melalui pendidikan, pekerjaan, dan juga peribadatan. Puncak dari interaksi ini adalah terjadinya perkawinan campuran atau amalgamasi etnis Minang dan Jawa. Fenomena ini banyak ditemui di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan yang juga merupakan wilayah penempatan transmigrasi.

Dalam konteks perkawinan antaretnis Minang dan Jawa, ada beberapa sistem kebudayaan yang kontradiktif. Masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal atau matriarkhat yaitu sistem kekerabatan yang garis keturunannya berasal dari ibu. Dalam hal perkawinan, masyarakat Minangkabau menilai tinggi seorang laki-laki sehingga pihak laki-laki yang dilamar oleh pihak perempuan. Berbeda dengan masyarakat Jawa yang menganut

sistem parental atau bilateral. Sistem ini merupakan sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari kedua orang tua. Dalam hal pernikahan di suku Jawa, pihak wanitalah yang dinilai tinggi sehingga pihak wanita menjadi pihak yang dilamar (Sutardi, 2007: 43).

Studi tentang perkawinan campuran selalu menarik dalam ilmu sosial. Dalam dekade terakhir, para peneliti telah menggambarkan pola perkawinan campuran, meneliti variasi individu dalam perkawinan, dan mengevaluasi perubahan dalam perkawinan dari waktu ke waktu. Selain itu, studi teoretis dan empiris telah mengembangkan hipotesis tentang mengapa orang menikah dalam kelompok mereka sendiri, mengapa sebagian dari mereka melakukannya sementara yang lain tidak. Sayangnya hipotesis semacam itu seringkali tidak teruji secara langsung (Kalmijn, 1998).

Angka perkawinan campuran baik antar etnis, agama, bangsa, ataupun negara sering digunakan untuk mengukur jarak sosial antar kelompok masyarakat. Perkawinan campuran biasanya hanya terjadi dalam jumlah besar setelah kelompok minoritas mengadopsi sebagian besar pola budaya tempat mereka tinggal. Perkawinan antaretnis yang tinggi hanya terjadi dalam masyarakat multietnis di mana sistem politik, struktur ekonomi, hukum, dan lingkungan budaya memungkinkan anak-anak muda dengan latar belakang etnis yang berbeda untuk berbaur. Inilah sebabnya mengapa tingkat perkawinan antaretnis dapat mengukur tingkat interaksi antara kelompok etnis yang berbeda. Ini adalah indikator dapat diandalkan dari tren hubungan etnis jangka panjang. Perkawinan campuran tidak hanya mencerminkan asimilasi dan penerimaan etnis di antara

mereka yang menikah, tetapi juga menghasilkan percampuran antaretnis di antara anggota keluarga, teman, dan jaringan sosial yang lebih luas yang pada gilirannya menghasilkan asimilasi dan penerimaan lebih lanjut. Sebaliknya, perkawinan dalam etnisitas sendiri atau endogami, menyederhanakan transmisi ciri-ciri etnis ke generasi baru dan dengan cara ini melestarikan keragaman antar kelompok etnis (Furtado, 2015).

Fenomena perkawinan antaretnis ini kemudian menimbulkan pertanyaan, “Siapa sajakah individu yang melakukan perkawinan antaretnis?” Dalam perkawinan homogen, Benokratris (1993) mengemukakan bahwa pemilihan pasangan terkait dengan karakteristik sosial umum seperti etnis, ras, agama, pencapaian pendidikan, dan minat rekreasi. Namun, argumen seperti itu telah ditarik untuk mengidentifikasi pola pemilihan pasangan di antara pasangan antar budaya yang melampaui karakteristik sosial saja. Dalam kasus seperti ini, minat dan pengalaman bersama mungkin muncul sebagai faktor terpenting yang menyatukan individu dari kelompok etnis yang berbeda. Dengan kata lain, orang-orang tidak kawin secara acak; perkawinan sering dipengaruhi oleh beberapa faktor yang homogen (Lewis, Yancey & Bletzer, 1997). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun individu dalam pernikahan antaretnis mungkin berbeda dalam berbagai cara, mereka harus memiliki beberapa kesamaan/faktor umum yang mengikat mereka. Dari sinilah beberapa pertanyaan dapat diajukan. Misalnya, apakah semua pasangan antaretnis memiliki karakteristik sosiodemografis yang berbeda? Mungkinkah ada pola umum karakteristik

sosiodemografis yang mampu menggambarkan individu yang menikah dari latar belakang etnis yang berbeda?

Perkawinan antaretnis merupakan bidang yang sangat penting dalam studi hubungan etnis. Karena kurangnya data yang relevan dalam statistik resmi, studi mengenai perkawinan antaretnis di tingkat makro sangatlah terbatas.

Mengingat pandangan perkawinan antaretnis sebagai tahap akhir dari asimilasi (Gordon dalam Champion 1965), analisis pola perkawinan antaretnis dapat memberikan wawasan tentang apakah transmigran saat ini berintegrasi secepat mereka pada masa lalu, apakah beberapa kelompok berasimilasi lebih cepat daripada yang lain, dan segmen yang mana dari masyarakat setempat, para transmigran atau pendatang dan keturunan mereka berasimilasi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik dan Faktor Perkawinan Antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun permasalahan yang diidentifikasi yaitu:

1. Lewis, Yancey & Bletzer (1997) mengatakan bahwa orang-orang kawin tidak secara acak. Meskipun individu dalam pernikahan antaretnis mungkin berbeda dalam berbagai cara, mereka harus memiliki beberapa kesamaan/faktor umum yang mengikat mereka. Dari sinilah beberapa pertanyaan dapat diajukan. Misalnya, apakah semua pasangan antaretnis memiliki karakteristik sosiodemografis yang berbeda. Dengan kata lain,

ada pola umum karakteristik sosiodemografis yang mampu menjelaskan perkawinan antaretnis.

2. Tantangan dan stereotip perkawinan antaretnis masih terjadi di kalangan masyarakat. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai terbiasa hidup berdampingan dengan berbeda etnis dan puncaknya akan terjadi perkawinan antaretnis. Meskipun demikian, jumlah dan frekuensi terjadinya perkawinan antaretnis tetaplah kecil. Oleh karena itu, terdapat karakteristik dan faktor tertentu yang membuat masyarakat melakukan perkawinan antaretnis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik sosiodemografis pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi perkawinan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografis pasangan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perkawinan antaretnis Minang dan Jawa di Kecamatan Pauh Duo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana sains (S.Si.) pada Program Studi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi kepada pembaca terkait perkawinan antaretnis Minang dan Jawa.
3. Sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan perkawinan campuran antaretnis terutama Etnis Minang dan Jawa di suatu daerah.